

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan sebuah proses berkembangnya potensi manusia menjadi pribadi yang lebih dewasa (Salahudin & Sukmawati, 2018). Kualitas pendidikan menjadi salah satu penentu kemajuan bangsa tersebut. Dalam kata lain, kemajuan suatu bangsa atau negara dapat ditelaah bagaimana kualitas pendidikan pada bangsa dan negara tersebut. Rendahnya suatu pendidikan dalam suatu bangsa atau negara menjadi faktor ketertinggalan (Kurniawati, 2022). Oleh sebab itu, pendidikan menempati posisi yang sangat sentral dan strategis dalam membangun kehidupan sosial dan memosisikan manusia dalam kehidupan secara tepat (Salahudin dkk., 2019).

Menurut Iskandar, dalam konteks globalisasi dan persaingan global yang semakin ketat, kualitas pendidikan menjadi faktor penentu dalam menentukan keunggulan suatu bangsa dalam berbagai bidang. Sumber daya manusia berkualitas akan menjadi modal utama bagi kemajuan suatu negara, baik dalam bidang ekonomi, sosial, maupun politik (Dwi Ratnawati dkk., 2024).

Berdasarkan hasil survei terbaru dari Program for International Student Assessment (PISA) 2022, yang diberitakan pada tanggal 05 Desember 2023, bahwa Indonesia memperoleh peringkat ke-68 dalam hal kualitas pendidikan. Tes ini sebagian besar siswa diuji dari kemampuan berfikir kritis, memecahkan masalah, dan berkomunikasi secara efektif. Hasil dari tes ini menunjukkan sebagaimana efektif sistem pendidikan suatu negara dalam mempersiapkan siswa untuk sukses di masa yang akan datang (*learning for transfer*) serta bagaimana mereka menghadapi tantangan kenyataan yang dihadapi. Pada tahun 2022, terjadi penurunan rata-rata 2-13 poin dalam matematika, membaca, dan sains di bandingkan tahun 2018. Hal ini menyatakan bahwa skor pada tahun 2022 menjadi rendah secara menyeluruh (Ratnasari & Nugraheni, 2024).

Selain itu, Kemendikbud memaparkan data menurut *Indonesia National Assessment Program (INAP)* bahwa siswa sekolah dasar memiliki kurangnya keterampilan membaca sebesar 46,83%. Ini menunjukkan bahwa terdapat minat baca yang rendah pada anak-anak Indonesia, karena indeks bacaan rata-rata untuk negara maju yaitu antara 0,45 hingga 0,62 (Dermawan dkk., 2023). Minat baca yang rendah menunjukkan bahwa proses pendidikan belum mampu mengembangkan kompetensi dan minat membaca kepada siswa secara optimal.

Sekolah dasar merupakan fondasi yang paling penting dalam pembangunan sistem pendidikan di suatu bangsa atau negara. Pada jenjang ini awal mula dibentuknya karakter, kemampuan akademik, dan keterampilan dasar. Pembentukan yang dilakukan pada masa tersebut akan memberikan dampak jangka panjang yang cukup besar bagi perkembangan individu maupun bangsa secara inklusif. Maka dari itu, perbaikan kualitas pendidikan pada jenjang sekolah dasar harus menjadi fokus utama dalam usaha peningkatan sistem pendidikan nasional (Mustakim dkk., 2023).

Indonesia akan tertinggal dengan negara maju seperti Jepang, Singapura, dan Finlandia jika minat baca siswa tidak diperhatikan. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki masalah. Upaya tersebut dicatat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Salah satu tujuan dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 adalah untuk meningkatkan kesadaran literasi siswa dengan melibatkan siswa dalam kegiatan membaca buku pelajaran non sekolah selama 15 menit sebelum pelajaran. (Dermawan dkk., 2023).

Melalui minat baca ini siswa akan memiliki dorongan yang kuat untuk memahami kata demi kata yang terkandung dalam teks bacaan, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan tersebut (Siti Rahmawati dkk., 2022). Seiring dengan meningkatnya frekuensi membaca, siswa menjadi lebih terbiasa mengenali struktur teks, menginterpretasikan makna tersirat, serta menarik kesimpulan berdasarkan konteks bacaan. Jika siswa terampil dalam membaca, mereka akan lebih mudah memahami isi bacaan, memperoleh informasi,

pengetahuan, pengalaman, dan memiliki sejumlah kosakata yang terkandung dalam bacaan (Saefuddin dkk., 2019).

Siswa yang belajar di sekolah dasar berada di tingkat pemahaman interpretatif, yang berarti mereka telah memahami teks dan mampu menjelaskan isi teks. Meskipun hampir semua siswa memiliki kemampuan membaca, mereka masih kekurangan kemampuan untuk memahami informasi yang terkandung dalam teks. Faktor penyebabnya adalah peserta didik tidak memahami teks yang dibaca karena mereka diminta untuk membaca selama pembelajaran dan kemudian merespon apa yang mereka baca. Pemahaman siswa dalam kemampuan membaca harus ditanamkan secara alami dan tidak dipaksakan. Hal ini dilakukan agar siswa merasa bahwa mereka akan selalu membutuhkan pengetahuan di masa yang akan datang. Jika kegiatan membaca dilakukan dengan cara dipaksakan, siswa tidak akan memahami informasi dengan benar dan dapat melakukan kesalahan yang merugikan (Mardiyanti dkk., 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas Kelas V SD Negeri Rendehkidul Cicalongwetan KBB terdapat beberapa aspek yang masih kurang dalam kemampuan membaca pemahaman pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa masih kesulitan dalam menemukan ide pokok dalam teks materi bacaan pada setiap paragraf, sebagian besar siswa masih kebingungan dalam menilai isi teks, kesulitan menyimpulkan makna tersirat dalam teks, serta siswa masih sulit dalam mengartikan kosa kata baru. Disamping itu juga guru jarang menerapkan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran, hal ini disebabkan minimnya perlengkapan sekolah termasuk bahan ajar. Dari permasalahan yang didapat, diperlukan inovasi dalam merancang strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari.

Kemampuan membaca pemahaman siswa yang rendah dapat disebabkan oleh kurangnya variasi dalam metode dan media pembelajaran yang di gunakan oleh guru. Proses belajar menjadi monoton dan tidak menarik jika media pembelajaran tidak digunakan dengan baik dan benar. Akibatnya siswa kesulitan memahami isi

bacaan secara menyeluruh. Media pembelajaran, baik multimedia maupun visual, sangat penting untuk membantu siswa membuat hubungan antara teks dan situasi kehidupan nyata. Media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan membuat informasi lebih jelas. Penggunaan media yang tepat sangat membantu dan memotivasi siswa dalam memaknai pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai (Mukarromah & Andriana, 2022)

Menurut Batubara media pembelajaran adalah barang, alat, dan wadah yang digunakan untuk mendorong pembelajaran (Irawan dkk., 2022). Media juga merupakan cara untuk menyampaikan pesan dan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran. Keterbatasan ini masih luas dan dalam, dan mencakup pemahaman kita tentang sumber, lingkungan, individu, dan metode pembelajaran (Ardiana & Ananda, 2022). Media sangat penting untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran dan meningkatkan kapasitas siswa untuk berpikir kritis dan inovatif (Irawan dkk., 2022).

Media pembelajaran yang menarik perhatian siswa serta menuntut mereka untuk terlibat langsung selama proses pembelajaran dapat diterapkan berdasarkan permasalahan yang dihadapi siswa, salah satunya melalui penerapan media pembelajaran *mini book* (Jalil dkk., 2018). *Mini book* adalah salah satu jenis bahan ajar untuk siswa yang berupa media cetak. Media *mini book* mencakup isi yang ringkas, soal latihan, desain yang menarik, protabilitas, dan kemampuan membuat peserta didik fokus dalam pembelajaran (Putri, 2018). Menurut Oktavia karakteristik siswa dan materi harus dipadukan untuk menghasilkan *mini book* yang dapat dijadikan sebagai sarana belajar yang tepat (Irawan dkk., 2022).

Bentuknya yang ringkas, menarik, dan mudah dibawa membuat *mini book* mampu menumbuhkan minat baca, terutama pada anak-anak usia sekolah dasar. Dengan tampilan visual yang mendukung dan konten disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, *mini book* dapat membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih mendalam melalui pengulangan informasi dan penyajian materi yang sistematis.

Membaca pemahaman yaitu membaca untuk mendapatkan informasi yang terkandung dalam teks bacaan untuk memperoleh pemahaman yang bersumber dari bacaan tersebut (Pratama, 2022). Kemampuan membaca pemahaman juga merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan siswa melalui membaca pemahaman . Hal ini sejalan dengan pendapat (Tarigan, 2015) yang menyatakan bahwa keberhasilan membaca tidak hanya ditentukan oleh kemampuan mengenal kata, tetapi juga oleh sejauh mana pembaca mampu memahami isi teks secara menyeluruh. Maka, penggunaan *mini book* sebagai media pembelajaran menjadi alternatif yang strategis untuk mendukung pencapaian kemampuan membaca pemahaman.

Dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penggunaan Media *Mini Book* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar”** dengan harapan media *mini book* ini dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas V SD Negeri Rendehkidul Cikalongwetan KBB.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari permasalahan yang telah peneliti paparkan pada bagian latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri Rendehkidul Cikalongwetan KBB Sebelum menggunakan media *mini book*?
2. Bagaimana proses penggunaan media *mini book* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Rendehkidul Cikalongwetan KBB pada setiap siklusnya?
3. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa setelah menggunakan media *mini book* di kelas V SD Negeri Rendehkidul Cikalongwetan KBB?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah disusun, peneliti menentukan tujuan penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri Rendehkidul Cikalongwetan KBB sebelum menggunakan media *mini book*.
2. Untuk mengetahui proses penggunaan media *mini book* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Rendehkidul Cikalongwetan KBB pada setiap siklusnya.
3. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa setelah menggunakan media *mini book* di kelas V SD Negeri Rendehkidul Cikalongwetan KBB.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

1. Secara teoretis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan khususnya mengenai penggunaan media *mini book* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Rendehkidul Cikalongwetan KBB.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada teori pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Rendehkidul Cikalongwetan KBB.
2. Secara praktis
  - a. Bagi siswa

Penelitian ini membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia dan mendapat pengalaman baru yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas melalui penggunaan media *mini book*.
  - b. Bagi guru

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi kepada guru dalam memilih salah satu alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan media *mini book*, sehingga guru termotivasi untuk mencoba berbagai strategi dalam mengajar.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran muatan pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Rendehkidul Cikalongwetan KBB.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman dan pengetahuan yang baru bagi peneliti tentang media *mini book* untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan penting dalam proses pembelajaran karena menjadi dasar untuk menguasai berbagai bidang ilmu. Membaca pemahaman tidak hanya berkaitan dengan kemampuan melafalkan kata, tetapi juga mencakup pemahaman isi, penarikan makna, pengambilan kesimpulan dari bacaan. Terdapat beberapa indikator yang harus dikuasai oleh peserta didik agar mereka dapat dikatakan memahami suatu teks bacaan, diantaranya menemukan ide pokok, menyebutkan fakta-fakta yang terdapat dalam teks, menyimpulkan isi bacaan, menjawab pertanyaan “siapa, apa, kapan, dimana” dan “mengapa, bagaimana”, menjelaskan maksud penulis secara tidak langsung, menilai kebenaran informasi, mengkritisi sudut pandang penulis, dan membandingkan isi bacaan dengan pengetahuan lain (Tarigan, 2015). Namun, pada realitanya masih banyak peserta didik yang masih kurang dalam membaca pemahamannya. Kurangnya pemahaman peserta didik yang diberikan guru

menyebabkan sebagian besar belum mampu mengisi soal berupa esai dan menulis kembali isi dari teks yang telah dibaca (Fadilah dkk., 2024).

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru perlu menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. salah satu media yang dapat digunakan adalah *mini book*. *Mini book* adalah buku materi pembelajaran berukuran kecil baik itu berisi materi bacaan atau cerita yang di dalamnya terdapat cerita yang disesuaikan dengan kurikulum yang ada dengan isi teks bacaan (Mastoah, 2021). Media ini memungkinkan peserta didik lebih mudah memahami bacaan karena teks yang disajikan lebih singkat, jelas, dan sering dilengkapi dengan gambar ilustrasi.

Adapun pembuatan *mini book* adalah sebagai berikut:

- a. Lipat kertas putih (HVS A4) menjadi 4 bagian dan membentuk *mini book* dengan ukuran  $8,5 \times 11$  cm atau kertas tersebut dilipat menjadi 2 bagian,
- b. Satukan semua bagian yaitu kertas putih.
- c. Staples bagian tengahnya.
- d. Siswa menggambar pada kertas putih yang telah dirancang.
- e. Siswa menyempurnakan gambar dengan dilengkapi pertanyaan yang berhubungan dengan topik yang dipelajari.
- f. Memberi nama pada setiap gambar.
- g. Menghias sampul buku.
- h. Guru membimbing siswa.
- i. *Mini book* siap digunakan. (USAID, 2015).

Peneliti menganalisis dan mengaitkan langkah-langkah penggunaan media *mini book* tersebut dari langkah-langkah penggunaan media pembelajaran dari buku yang berjudul “Media Pembelajaran MI/SD” karya Hamdan Husein Batubara. Penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan salah satu model teknik penyusunan rencana pembelajaran.

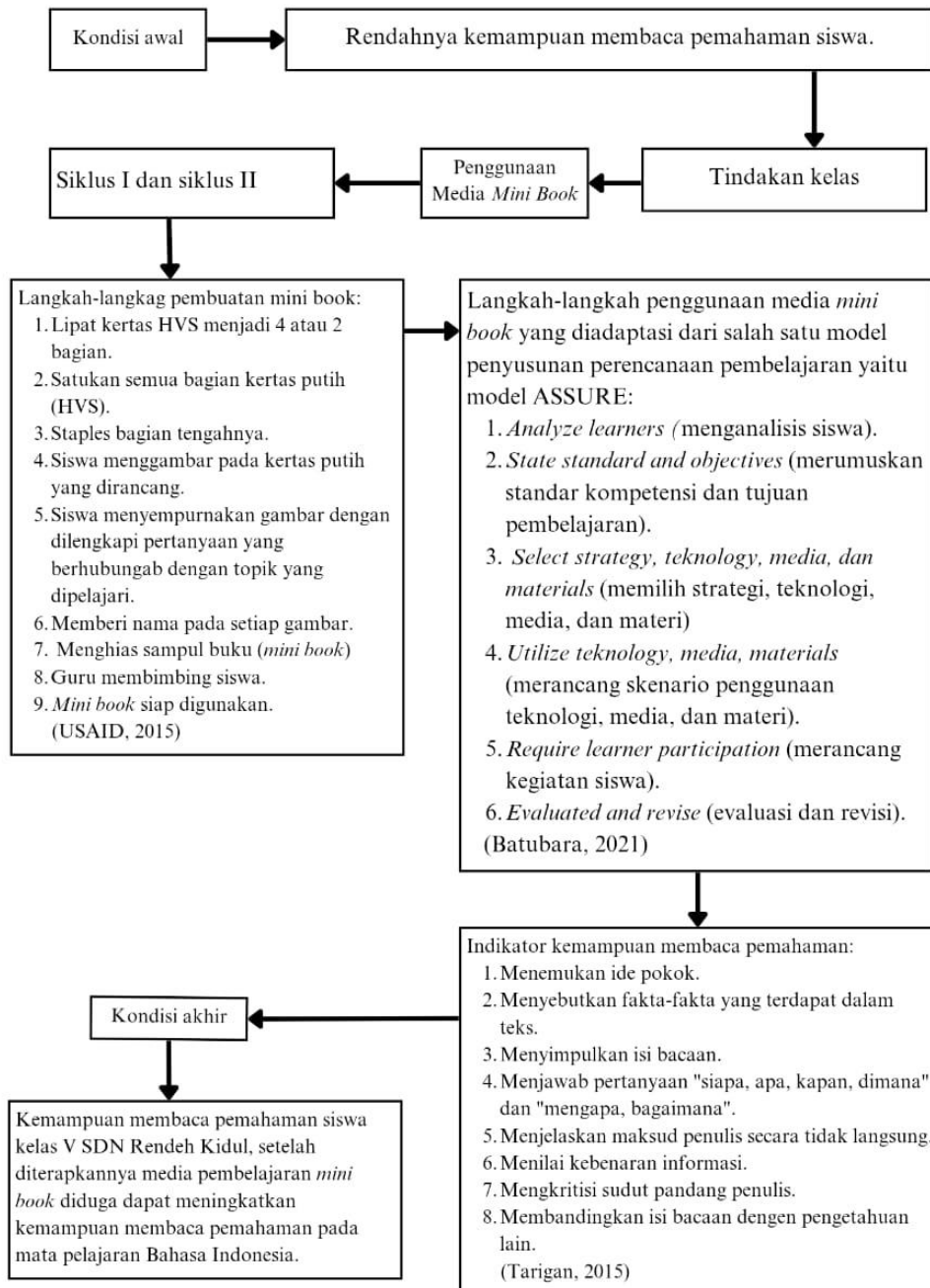
Penggunaan media pembelajaran harus didukung dengan rencana pembelajaran yang sesuai. Menurut Smaldino di antara model yang dapat digunakan

sebagai panduan rencana penggunaan media pembelajaran adalah model ASSURE (Batubara, 2021). Langkah-langkah model ASSURE sebagai berikut:

1. *Analyze learners* (menganalisis siswa).
2. *State Standard and objectives* (merumuskan standar kompetensi dan tujuan pembelajaran).
3. *Select strategy, technology, media, and materials* (memilih strategi, teknologi, media, dan materi)
4. *Utilize technology, media, materials* (merancang skenario penggunaan teknologi, media, dan materi)
5. *Require learner participation* (merancang kegiatan siswa).
6. *Evaluated and revise* (evaluasi dan revisi).

Penggunaan *mini book* dalam pembelajaran membaca pemahaman menciptakan suasana belajar yang aktif dan bermakna. Ketika peserta didik terlibat langsung dalam proses membaca dan memperhatikan isi teks yang ringkas berisi gambar menarik dalam media *mini book*, mereka secara tidak langsung melatih kemampuan memahami isi teks, menyusun ulang informasi, dan mengembangkan kreativitas. Selain itu, memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi secara aktif dengan isi teks, baik melalui kegiatan membaca, menulis ulang, maupun mendiskusikan isi bacaan bersama teman (Pentianasari & Wahyuni, 2018).

Bagan kerangka di bawah ini menggambarkan langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 1.1 Kerangka berfikir

## **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian ini adalah penggunaan media *mini book* diduga dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Rendehkidul Cikalongwetan KBB.

## **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengembangan media *mini book* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik di antaranya:

1. Pengembangan *Mini-Book* Berbasis Kreativitas Terhadap Membaca Pemahaman Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Jenjang Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Maret.

Penelitian ini berbentuk tesis yang di teliti oleh Mohamad Qomarudin Yahya pada tahun 2022. Penelitian pengembangan media *mini book* ini di dasari oleh kebutuhan mendasar dalam upaya meningkatkan pemahaman peserta didik tentang membaca pemahaman. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan kebutuhan media ajar *mini-book* menurut persepsi peserta didik dan pendidik, serta untuk mengetahui efektifitas media ajar *mini book* yang dikembangkan. Penelitian ini berjenis penelitian pengembangan (R&D) dengan menggunakan metode eksperimen. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa media ajar *mini book* efektif untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media pembelajaran *mini book* terhadap membaca pemahaman siswa Sekolah Dasar. Namun, terdapat beberapa perbedaan di antaranya yaitu tempat, waktu, serta jenis penelitian dan metode yang diteliti berupa eksperimen.

2. Pengembangan Media *Mini Book* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V

Penelitian ini ditulis oleh Pitri Situmorang pada tahun 2024. Masalah pada penelitian ini adalah terdapat peserta didik yang masih kesulitan membaca dan tidak mencapai tingkat kemampuan membaca yang diharapkan. Penelitian

dilakukan bertujuan untuk mengembangkan dan mengevaluasi media pembelajaran berbentuk *mini book* guna meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas V. Metode yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (R&D) dengan desain 4D melalui tahapan pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa media *mini book* sangat valid, praktis, dan efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca dengan kualitas yang baik dan layak untuk pembelajaran di kelas V.

Persamaan dengan penelitian peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan media *mini book* untuk meningkatkan kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas tinggi. Namun terdapat perbedaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang dilaksanakan, yaitu metode penelitian tersebut menggunakan metode *Research and Development* (penelitian dan pengembangan) untuk melihat kelayakan media *mini book* dalam meningkatkan membaca. Selain itu, kemampuan yang diteliti hanya kemampuan membaca saja.

### 3. Analisa Penggunaan Media *Mini Book* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis Peserta Didik Di Sekolah Dasar

Penelitian ini ditulis oleh Sherli Pentianasari pada tahun 2024 yang bertujuan untuk melihat penggunaan media *mini book* untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis peserta didik di Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah guru kelas IV. Datanya dianalisis menggunakan triangulasi data model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *mini book* merupakan media yang digunakan oleh guru kelas IV SD Muhammadiyah 2 Surabaya dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal ini disebabkan oleh fleksibilitas media dalam

setiap pelajaran, serta kemudahannya dalam membuat dan menggunakannya dalam pembelajaran dan di senangi oleh peserta didik.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media *mini book* untuk meningkatkan kemampuan membaca di kelas tinggi yaitu kelas IV Sekolah Dasar. Hanya saja dalam penelitian tersebut menggunakan 2 variabel Y yaitu keterampilan membaca dan menulis. Selain itu, penelitian tersebut juga menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan penelitian yang akan peneliti laksanakan menggunakan pendekatan *mix methode*.

